

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak secara umum berarti budi pekerti, kesucilaan, dan kesopanan.¹ Manusia bakal istimewa andaikan memiliki akhlak yang terpuji dan menghindari semua akhlak tercela.² Akhlak terpuji atau akhlak mulia yang disebut dengan *al-akhlak al-karimah* yaitu akhlak yang dikehendaki Allah SWT. Sebagaimana Allah SWT yang telah mengutus Nabi Akhiruzzaman Muhammad Sallallaahu ‘Alaihi Wasallam ke bumi ini buat meneguhkan akhlak, seperti sabda Nabi Muhammad yang artinya “*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*”.³

Nabi Muhammad SAW merupakan salah satu insan yang mengemukakan ajaran berkenaan macam mana insan harus berbuat sopan dengan Allah Subhaanahu Wa Ta’ala ataupun dengan insan Nya. Adapun Ajarannya yaitu disebut akhlakul karimah. Rasulullah SAW adalah manusia yang pertama kali mencetuskan ide tentang akhlak dan segala perbuatan dan ucapannya bisa dijadikan acuan untuk insan/manusia. Jika insan bisa menaati semua tindak-tanduk, perbuatan, watak, budi pekerti, serta akhlak Nabi Muhammad Sallallaahu ‘Alaihi Wasallam, maka dia akan menjalani kehidupan yang bermartabat dalam dunia ini dan begitu jua dalam akhirat. Karena Nabi Akhiruzzaman Muhammad Sallallaahu ‘Alaihi Wasallam mempunyai akhlak nan luhur di sepanjang hidupnya.⁴

Sehubungan dengan itu, di era sekarang ini kita bisa melihat betapa terpuruknya kondisi akhlak masyarakat di dunia ini, budi pekerti dalam masyarakat tidak lagi diperhatikan, tata krama tidak lagi digunakan, antara siswa dengan guru, tua,

¹ Mansur, MA, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) cet. 3, 221.

² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, 221.

³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2016), 2.

⁴ Anna Ikbatul Khoir, Skripsi Judul: “*SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) Sebagai Alternatif Pembentukan Akhlak Siswa di MAN 1 Kediri*”. (Kediri: IAIN Kediri, 2017), 1.

belia, dewasa serta kanak-kanak sudah tidak ada lagi rasa saling menghormati bahkan menjadi acuh tak acuh dan menghiraukan keadaan orang lain, tawuran antar pelajar ada dimana-mana, ini semua sebab anjloknya adab akhlak dan jauh dari akhlak Baginda Nabi Akhiruzzaman Muhammad Sallallahu ‘Alaihi Wasallam.⁵

Sejalan dengan itu, untuk menghadapi kemerosotan akhlak di zaman sekarang khususnya di lingkungan sekolah maka perlu seorang guru untuk membimbing siswanya agar bisa mampu memiliki akhlak yang baik seperti yang dimiliki oleh kanjeng Nabi Muhammad SAW. Peran penting dari bantuan seorang guru pembimbing konseling guna membimbing siswa yang sedang mengalami sebuah permasalahan terutama dibidang akhlak, yang mana permasalahan tersebut bisa menyebabkan kondisi siswa mengalami gangguan dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat tempat ia tinggal. Menurut ihwal 27 PP No. 29/90, Bimbingan sendiri mempunyai arti pemberian bantuan kepada peserta didik dalam usaha mendapatkan seseorang, memahami kawasan, serta menyiapkan kala nantinya.⁶

Berdasarkan Rachman, bimbingan ialah suatu prosedur sokongan pertolongan buat pribadi yang dikerjakan selaku berkelanjutan, sehingga pribadi terbilang bisa mengetahui pribadinya sendiri, dan mampu menuntun dirinya serta bisa bertingkah secara normal, sepadan dengan kondisi kawasan keluarga, sekolah, maupun masyarakat, serta juga aktivitas pada umumnya.⁷

Pengertian Konseling sendiri menurut Prayitno ialah suatu versi bantuan yang mewujudkan hubungan bimbingan yang terintegrasi. Konseling bisa ditafsirkan seperti perhubungan bertimbalan antara dua insan, di mana seseorang/konselor menolong orang lain/klien buat memperoleh suatu timbal perhubungan bertimbalan antara dua

⁵ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 1.

⁶ PP RI, “29 Tahun 1990, Pendidikan Menengah,” (10 Juli 1990)

⁷ Rachman Natawidjaja, *Pendekatan-pendekatan dalam Penyuluhan Kelompok* (Bandung: Syamil cipta Media, 1987), 24.

insan pengetahuan atas dirinya sendiri pada hubungannya via masalah yang dihadapinya di masa depan.⁸

Selaras setelah hal itu, Toharii Musnamar juga menyatakan yang dimaksud dengan bimbingan konseling Islam ialah prosedur memberikan bantuan kepada pribadi untuk mewujudkan ulang keberadaannya selaku makhluk Allah Subhaanahu Wa Ta'ala yang harus hidup sesuai melalui ketetapan dan ajaran Allah, hingga akhirnya bisa menyabet kebahagiaan hidup didunia ini sekaligus kebahagiaan diakhirat.⁹

Kesimpulan menurut peneliti bimbingsn dan konseling islam memiliki arti prosedur sokongan pertolongan kepada individu nan dilakukan secara berlanjut dalam usaha mendapatkan seseorang, memahami kawasan, serta menyiapkan kala nantinya sesuai melalui ketetapan dan ajaran Allah Subhaanahu Wa Ta'ala agar bisa menyabet kebahagiaan hidup didunia ini maupun diakhirat. Maksud mengenai mengenal lingkungan yaitu apabila seseorang yang baru datang atau baru beradaptasi kemudian dia susah beradaptasi maka tugas dari pembimbing yaitu membimbing klien agar bisa beradaptasi dengan lingkungan dengan layanan-layanan yang diberikan yang sesuai pedoman dari pelaksanaan bimbingan dengan tujuan agar klien bisa cepat untuk beradaptasi dengan lingkungannya yang baru. Sehingga kalau sudah bisa menerima lingkungannya yang baru maka si klien bisa menentukan jalan masa depannya dengan lebih baik sesuai dengan petunjuk Allah agar bisa menyabet kebahagiaan hidup didunia ini maupun kebahagiaan diakhirat.

Selaras dengan itu, pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum itu terdapat tiga Guru Pembimbing Konseling atau bisa disebut juga dengan guru BK. Ketiga Guru Pembimbing Konselingnya ialah bapak Munir, bapak Sugiono, dan bapak Moh Nasruddin. Tugas Guru Bimbingan Konseling Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum yaitu menangani peserta didik yang sedang

⁸ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: RinekaCipta, 1999), 99.

⁹ Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam* (Yogyakarta: UII Press, 1992), 15.

mengalami masalah. Hasil awal wawancara yang dilakukan, Bapak Munir menuturkan bahwa:

“Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum sudah berlaku dan sudah dilaksanakan. Salah satunya adalah layanan informasi yang diberikan kepada peserta didik yang sedang mengalami masalah.”¹⁰

Lebih lanjut, Bapak Munir juga kembali menuturkan bahwa:

“Masalah-masalah yang sering dijumpai pada diri peserta didik yaitu seperti akhlak yang kurang baik contohnya yaitu siswa yang selalu melanggar aturan disekolah seperti membolos untuk melaksanakan shalat dzuhur berjama’ah, saat dikasih pekerjaan rumah tidak mau mengerjakan, tidak memakai atribut yang sudah diberikan dari madrasah, mewarnai rambut dan bahkan masih adanya peserta didik yang berbicara kurang sopan kepada guru maupun orang tua.”¹¹

Hasil penuturan Bapak Munir dapat diambil informasi bahwa salah satu pelayanan yang diberikan Guru Bimbingan Konseling di MTs. Miftahul Ulum guna membenahi masalah yang dialami oleh peserta didik yaitu menggunakan sebuah layanan informasi. Dengan menggunakan layanan informasi ini diharapkan agar peserta didik bisa menyelesaikan masalahnya dan agar mempunyai akhlak yang baik.

Sejalan dengan itu, peran berdasarkan istilah yaitu seperangkat tingkah yang diinginkan dipunyai bagi yang berkuasa di masyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebutkan dengan kata “*role*” yang keterangannya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Yang memiliki artian keharusan atau tanggung jawab insan pada suatu usaha atau pekerjaan. Peran ditafsirkan bagaikan perangkat tingkah yang diinginkan dipunyai bagi insan yang berkuasa di masyarakat. Sementara itu peranan ialah usaha yang dikerjakan oleh insan dalam suatu kejadian. Seperti halnya usaha seorang Guru

¹⁰ Munir, wawancara oleh penulis, 04 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

¹¹ Munir, wawancara oleh penulis, 04 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

Bimbingan Konseling supaya bisa membantu problem yang dialami oleh peserta didik. Oleh karena itu melihat permasalahan nan terjadi penulis sangat tertarik untuk mengamati dan melakukan penelitian tentang Peranan Bimbingan Konseling Islam yang dilaksanakan di MTs Miftahul Ulum yang berfokuskan pada Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik. Menurut deskripsi diatas lalu penulis menentukan judul **“PERANAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK MTS. MIFTAHUL ULUM TRIMULYO KAYEN”**.

B. Fokus Masalah

Adapun fokus dari permasalahan yang diteliti ini yaitu “Peranan Bimbingan Konseling Islam di MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen dalam Membentuk Akhlakul Karimah”.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peranan bimbingan konseling Islam dalam membentuk akhlakul karimah pada pessenger didik MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peranan bimbingan konseling Islam dalam membentuk akhlakul karimah pada peserta didik MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen?

D. Tujuan Penelitian

Sehubungan dari rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitiannya adalah untuk:

1. Mengetahui peranan bimbingan konseling Islam dalam membentuk akhlakul karimah pada peserta didik MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat peranan bimbingan konseling Islam dalam membentuk akhlakul karimah pada peserta didik MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen.

E. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini sendiri diharapkan agar mampu menyampaikan sebuah manfaat untuk seluruh pihak yang terkait, yakni:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diinginkan agar mampu meluaskan sebuah pandangan dan menambah pengetahuan pada pendidikan Bimbingan Konseling terhadap menghadapi persoalan siswa/i terutama yang berhubungan dengan akhlakul karimah. Serta dapat menambahkan koleksi kajian di jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Sekaligus dapat menjadi petunjuk keabsahan buat peneliti lain bagi para peneliti yang berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk penulis

Mewujudkan sebuah dasar untuk meluaskan pengetahuan, pandangan sekaligus kemahiran terikat dengan persoalan pada penelitian terutama perihal peranan bimbingan konseling Islam dalam membentuk akhlakul karimah pada peserta didik Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Trimulyo Kayen.

b. Untuk sekolah

Agar mampu dilaksanakan sebagai masukan untuk mempraktikkan bimbingan konseling Islam terhadap siswa/i yang mempunyai permasalahan yang serupa.

c. Akademisi

Sebagai refrensi untuk penelitian berikutnya yang berkaitan dengan peranan bimbingan konseling Islam dalam membentuk akhlakul karimah pada peserta didik Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Trimulyo Kayen.

d. Untuk calon bakal guru pembimbing

Agar dapat diwujudkan sebagai sebuah penuntun seraya pengoperasian bimbingan yang ada disekolah dimasa yang akan datang.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika ini diatur untuk memahami bentuk global perihal penelitian yang dilakukan. Sistematika penulisan atas penelitian ini ialah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan mengenai latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian dan juga sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORI

Dalam bab ini sendiri berisikan mengenai sebuah kaidah-kaidah yang bersangkutan seraya judul penelitian, serta penelitian terdahulu dan juga kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini sendiri berisikan mengenai jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, ada juga subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta pengujian keabsahan data dan juga teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini sendiri berisikan mengenai sebuah gambaran obyek penelitian, serta deskripsi dari data penelitian, sekaligus juga hasil analisis data sebuah penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN